

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid bagi masyarakat Islam memiliki posisi strategis dalam memaknai religiunitas masyarakatnya. Terlebih pada fase awal kekuasaan Islam ini, Masjid memiliki fungsi yang cukup luas (*multifungsi*). Tidak hanya sebagai tempat ibadah spiritual tapi juga sebagai tempat kegiatan publik, kebudayaan serta pusat pemerintahan pada saat itu (Alwi, 2020). Pada zaman Rasulullah SAW Masjid mampu menciptakan spirit tauhid dalam masyarakat, membangun perekonomian melalui pasar di sekitar masjid, serta membangun kekuatan umat melalui kebersamaan dalam jamaah (Effendi, dkk, 2020).

Potret pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dapat dilaksanakan melalui keikutsertaan remaja dalam kegiatan masjid, mengadakan berbagai jenis pelatihan dan seminar, menjadikan masjid sebagai pusat ilmu, memberdayakan fakir miskin yang menjadi tanggung jawab masjid dan menumbuhkan kemandirian masjid (Jawahir& Uyuni. 2019).

Fungsi Masjid sebagai tempat pemberdayaan umat sendiri meliputi, Masjid sebagai tempat pendidikan, sebagai tempat melakukan kegiatan sosial dan politik serta sebagai tempat untuk melakukan kegiatan ekonomi (Lubis, dkk. 2023). Masjid sebagai tempat pendidikan dilakukan dengan kegiatan pengajian yang rutin dilakukan serta di ikut oleh para jamaah yang dinamakan dengan majelis taklim (Karim. 2020). Majelis taklim juga pada umumnya terdapat pada setiap Masjid yang ada, hal ini dikarenakan Masjid dan majelis taklim merupakan wadah atau tempat masyarakat untuk mengkaji dan memperdalam ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya (Farhan, dkk. 2022).

Islam sendiri memiliki berbagai lembaga pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal, untuk pendidikan non formal Islam sendiri salah satunya yakni majelis taklim yang merupakan lembaga pendidikan non formal berbasis masyarakat dan

menjadi tempat penyampaian pesan-pesan agama bagi semua lapisan masyarakat (Nursaifullah, dkk, 2022). Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan khas Islam yang tumbuh subur di tengah-tengah masyarakat, keberadaan majelis taklim terdapat hampir di setiap komunitas muslim serta telah banyak berperan dalam mengembangkan dakwah Islam (Rasmana, Jannati. 2020).

Pada saat ini majelis taklim menjadi sebuah wadah masyarakat yang memiliki kekuatan besar dari sisi mobilisasi dan pengaruh besar di tengah masyarakat dengan peran serta tokoh pembina majelis taklim yang memberikan pembinaan serta pengaruh kepada masyarakat, hal ini dapat menjadi peluang besar peningkatan ekonomi di dalamnya (Imaduddin, dkk, 2022). Islam memandang ekonomi tidak hanya pada materialisme, melainkan melihat kepada kebahagiaan manusia dan kehidupan yang baik atas dasar persaudaraan, keadilan sosial ekonomi dan pemenuhan kebutuhan spiritual manusia (Nugraha, 2018).

Di dalam jurnal Imamul Huda (2019) juga diterangkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis majelis taklim dapat diarti majelis taklim sebagai kekuatan sentral yang berpusat pada partisipasi jamaah, masyarakat dan pengurus majelis taklim yang dapat menjadi penggerak pemberdayaan sehingga mampu meningkatkan kemandirian, kesejahteraan serta peningkatan kualitas hidup yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat menekankan bahwa masyarakat memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya (Saleh, dkk, 2020).

Dalam Islam Allah SWT menciptakan manusia di dunia untuk memakmurkan dirinya dengan sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada untuk dimanfaatkan demi kemaslahatan manusia. Seperti firman Allah SWT dalam surat Huud ayat 61.

وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِن إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ
مِنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya: Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)" (Q.S. HUUD : 61).

Dalam tafsir kitab Al-Madina/Al-Munawwaroh kata Dia (Allah) menciptakan kamu dari bumi dan menjadikan kamu pemakmurannya yakni Allah menciptakan kalian (manusia) dari tanah serta mengilhamkan kalian untuk memakmurkan bumi dengan cara bercocok tanam, dan menyediakan kalian cara-cara penghidupan di bumi; kalian memahat gunung-gungunya, mendirikan bangunan ditanah yang lapang, menikmati rezekinya, dan mengeluarkan harta bendanya (Tafsir kitab Al-Madinah Al-Munawwarah, 2022).

Di desa Sukasari terdapat satu Masjid yang bernama Masjid Jami Nurul Huda yang menjadi tempat ibadah serta pusat kegiatan-kegiatan keagamaan, sosial dan pendidikan. Selain dari itu terdapat juga majelis taklim Nurul Huda yang merupakan lembaga keagamaan yang ada di Masjid Nurul Huda. Keberadaan majelis taklim Nurul Huda sejak awal berdiri sampai dengan sekarang masih eksis, dan masih rutin melakukan kegiatan-kegiatan baik keagamaan maupun sosial, seperti halnya pengajian rutin, kegiatan sosial, serta kegiatan lainnya. Dengan jemaah yang mayoritas beranggotakan ibu-ibu dan bapak-bapak dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang beragam, mulai dari pendidikan tamatan SD sampai dengan SLTA, serta latar belakang pekerjaan mulai dari petani, pedagang, dan buruh tani (Narasumber, Ustadz Musholeh. 2023).

Dari latar belakang pendidikan serta pekerjaan tersebut dapat dipastikan taraf perekonomian jemaah majelis taklim bervariasi. Data desa Sukasari mencatat jumlah penduduk Desa Sukasari berjumlah 5.775 penduduk dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani serta buruh tani, dengan jumlah 1.065 petani dan 959 buruh tani. Data desa juga mencatat masih banyak keluarga di Desa Sukasari yang tergolong dalam

keluarga prasejahtera dengan total 346 keluarga, dalam artian keluarga tersebut tidak memenuhi indikator kebutuhan dasar keluarga (buku profil Desa. 2023)

Dari data diatas memberikan gambaran bahwa masih banyaknya masyarakat yang tergolong dalam keluarga prasejahtera. Dengan hal ini sangat penting adanya program pemberdayaan yang harus dilakukan guna memberdayakan masyarakat agar bisa sejahtera baik dalam segi sosial, ekonomi serta pendidikan. Yang timbul dari kesadaran masyarakat serta di pelopori oleh majelis taklim Nurul Huda yang dalam hali ini menjadi modal sosial yang kuat di Desa Sukasari.

Sehingga bisa diartikan dari latar belakang dan data diatas bahwa majelis taklim sebagai lembaga keagamaan yang berbasis masyarakat dengan potensi-potensi yang dimiliki dapat berpotensi menjadi penggerak program pemberdayaan masyarakat, karena hal itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "*Potensi Majelis Taklim Nurul Huda Sebagai Penggerak Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid*".

B. Fokus Kajian

Majelis Taklim Nurul Huda terdapat di Desa Sukasari, Kecamatan Arahau, Kabupaten Indramayu yang dengan beranggotakan jamaah masjid Nurul Huda dan Musholah-Musholah yang ada di Desa Sakasari baik laki-laki dan perempuan yang di pimpin oleh tokoh serta pemuka agama setempat. Adapun Masjid Nurul Huda merupakan satu-satunya Masjid di Desa Sukasari yang menjadi pusat kegiatan Mejelis Taklim Nurul Huda dalam melakukan program serta kegiatan yang rutin dilakukan. Keberdaan Majelis Taklim Nurul Huda memeiliki potensi dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat berbasis Masjid, adapun potensi yang di miliki oleh Majelis Taklim Nurul Huda sendiri yakni: pertama potensi sumber daya manusia, seperti banyaknya jumlah jamaah Majelis Taklim Nurul Huda, kedua potensi keuangan Majelis Taklim dan Masjid, seperti uang kas Masjid, uang kas Majelis Taklim atau adanya jamaah yang dapat menjadi donatur, ketiga potensi, potensi sarana dan prasarana serta kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim

Nurul Huda, seperti halnya kegiatan pengajian rutin, kegiatan pengajian keliling, kegiatan ziaroh dan kegiatan santunan anak yatim. Namun dalam hal ini Majelis Taklim Nurul Huda belum dapat melakukan program-program pemberdayaan masyarakat berbasis Masjid. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti tentang potensi Majelis Taklim Nurul Huda sebagai penggerak program pemberdayaan masyarakat agar masyarakat khusus di Desa Sukasari bisa sejahtera baik dalam segi ekonomi maupun pendidikan. Maka dari itu peneliti akan menuangkannya dalam judul Potensi Majelis Taklim Nurul Huda Sebagai Penggerak Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi masalah pokok pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana potensi majelis taklim Nurul Huda untuk menjadi penggerak program pemberdayaan masyarakat berbasis masjid?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan potensi majelis taklim Nurul Huda sebagai penggerak program pemberdayaan masyarakat berbasis masjid?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui potensi yang ada di majelis taklim Nurul Huda untuk menjadi penggerak program pemberdayaan masyarakat berbasis masjid
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan potensi majelis taklim Nurul Huda sebagai penggerak program pemberdayaan masyarakat berbasis masjid.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan semoga bisa memberikan manfaat, diantara sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penulis berharap melalui penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan serta dapat digunakan sebagai pengembangan keilmuan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam terlebih pada aspek pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Majelis Taklim.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya terutama maupun lembaga Majelis Taklim dalam melakukan program-program pemberdayaan masyarakat. Pada penelitian ini akan menelaah aspek praktis dari lembaga Majelis Taklim sebagai penggerak program pemberdayaan masyarakat sehingga hasil penelitian ini diharapkan mampu dipahami oleh praktisi pemberdayaan masyarakat khususnya lembaga Majelis Taklim

